

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dengan teknik pengambilan *Purposive Sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Pengambilan data sekunder dari penelitian ini diambil dari hasil Rekam Medis pasien remaja hipertensi usia 18-24 tahun yang datang berobat ke Puskesmas Pakis Surabaya.

Melalui hasil Rekam Medis diketahui, bahwa semua pasien remaja yang berusia 18-24 tahun di Puskesmas Pakis Surabaya terdapat 181 orang. 57 orang diantaranya menderita hipertensi. Dengan demikian berdasarkan kriteria inklusi peneliti, maka jumlah sampelnya adalah 57 orang.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil Rekam Medis pasien dikumpulkan, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, klasifikasi hipertensi, dan IMT. Data yang terkumpul ini dianalisis untuk melihat hubungan dari kedua variabel menggunakan SPSS windows versi 29.

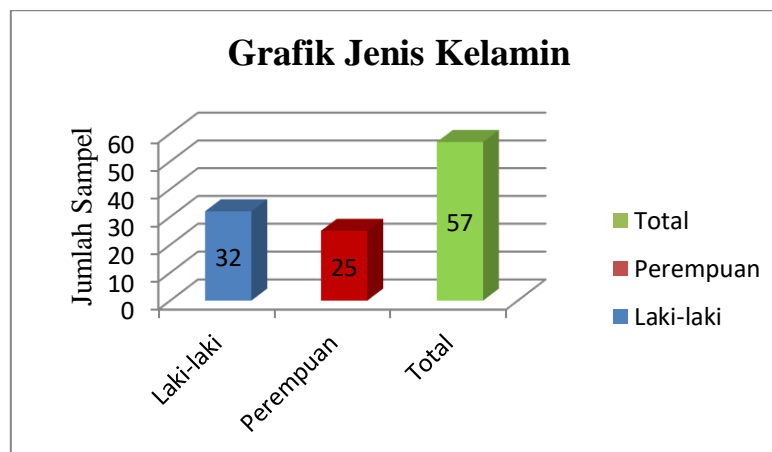
1. Distribusi Frekuensi Pasien Remaja Hipertensi Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin di Puskesmas Pakis Surabaya

Tabel 5. 1 Jenis Kelamin Pasien Remaja Hipertensi di Puskesmas Pakis Surabaya

Jenis Kelamin	Jumlah(n)	Persen(%)
Laki-laki	32	56,14%
Perempuan	25	43,86%
Total	57	100%

Sumber : Rekam Medis Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 57 pasien remaja dengan hipertensi. Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 32 orang (56,14%). Perempuan terdapat 25 orang (43,86%).



Grafik 5. 1 Diagram Pasien Remaja dengan Hipertensi Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

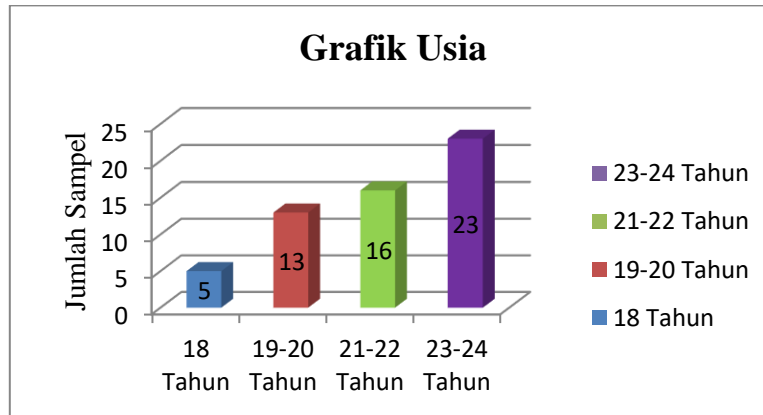
2. Distribusi Frekuensi Pasien Remaja Hipertensi Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Kelompok Usia di Puskesmas Pakis Surabaya

Tabel 5. 2 Karakteristik Pasien Remaja Hipertensi di Puskesmas Pakis Surabaya Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah(n)	Persen(%)
18 Tahun	5	9%
19-20 Tahun	13	23%
21-22 Tahun	16	28%
23-24 Tahun	23	40%
Total	57	100%

Sumber : Rekam Medis Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diketahui bahwa dari 57 pasien remaja hipertensi, jumlah pasien terbanyak terdapat pada rentang usia 23-24 tahun yaitu berjumlah 23 orang (40%). Selanjutnya pada remaja rentang usia 21-22 tahun yaitu berjumlah 16 orang (28%). Pada remaja rentang usia 19-20 tahun yaitu berjumlah 13 orang (23%), dan usia 18 tahun berjumlah 5 orang (9%).



Grafik 5. 2 Diagram Usia Pasien Hipertensi di Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

3. Distribusi Frekuensi Pasien Remaja Hipertensi Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Kelompok IMT di Puskesmas Pakis Surabaya

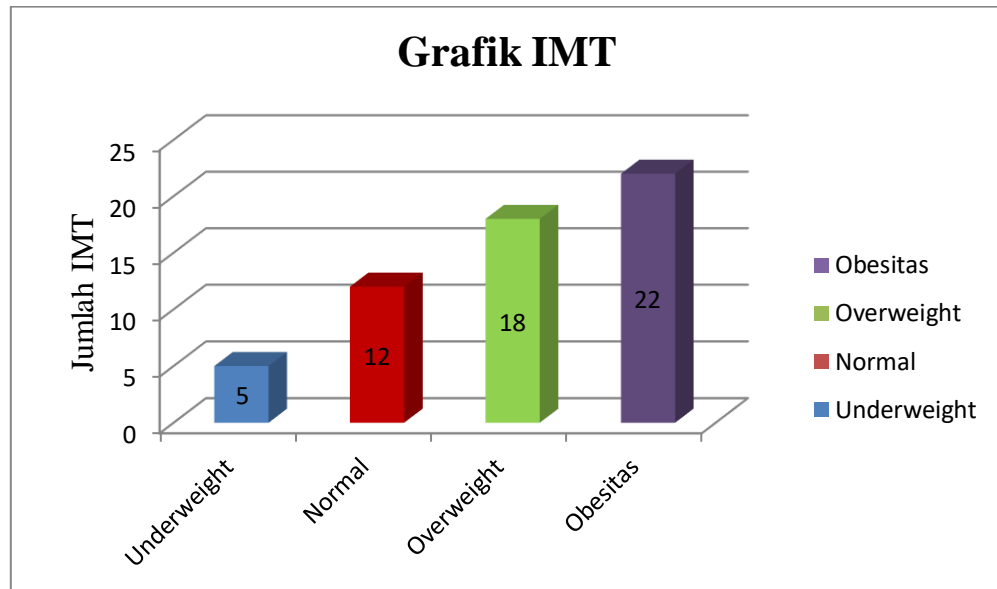
Tabel 5. 3 IMT Pasien Remaja Hipertensi di Puskesmas Pakis Surabaya

Kategori	Jumlah(n)	Persen(%)
<i>Underweight</i>	5	9%
Normal	12	21%
<i>Overweight</i>	18	32%
Obesitas	22	39%
Total	57	100%

Sumber : Rekam Medis Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

Berdasarkan 57 data pasien remaja hipertensi, didapatkan ada 5 orang (9%) mempunyai berat badan yang *underweight* (dibawah normal). Pasien dengan IMT normal berjumlah 12 orang (21%). Selanjutnya pasien dengan

IMT yang memiliki berat badan lebih berjumlah 18 orang (32%). Pasien dengan IMT yang mengalami obesitas berjumlah 22 orang (39%).



Grafik 5. 3 Diagram IMT Pasien Remaja Hipertensi di Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

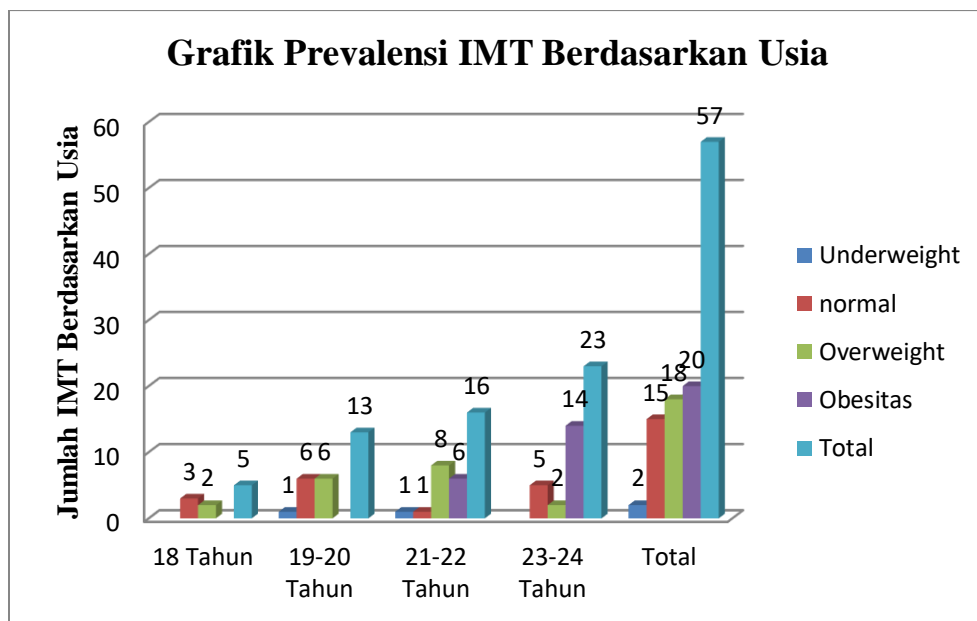
4. Distribusi Frekuensi Pasien Remaja Hipertensi Usia 18-24 Tahun Pada Kategori IMT Berdasarkan Usia di Puskesmas Pakis Surabaya

Tabel 5.4 Karakteristik Pasien Remaja Hipertensi di Puskesmas Pakis Surabaya Pada Kategori IMT Berdasarkan Usia

Usia	Kategori				Total
	<i>Underweight</i>	Normal	<i>Overweight</i>	Obesitas	
18 Tahun	-	3 (5%)	2 (4%)	-	5 (9%)
19-20 Tahun	1 (2%)	6 (11%)	6 (11%)	-	13 (23%)
21-22 Tahun	1 (2%)	1 (2%)	8 (14%)	6 (11%)	16 (28%)
23-24 Tahun	-	5 (9%)	2 (4%)	14 (25%)	23 (40%)
Total	2 (4%)	15 (26%)	18 (32%)	20 (35%)	57 (100%)

Sumber : Rekam Medis Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diketahui bahwa dari 57 pasien remaja hipertensi yang berusia 18 tahun memiliki kategori IMT normal 3 orang (5%), dan *overweight* 2 orang (4%). Remaja usia 19-20 tahun memiliki IMT *Underweight* 1 Orang (2%), normal 6 orang (11%), dan *overweight* 6 orang (11%). Remaja usia 21-22 tahun memiliki IMT *underweight* 1 orang (2%), normal 1 orang (2%), *overweight* 8 orang (14%), dan obesitas 6 orang (11%). Remaja usia 23-24 tahun memiliki IMT normal 5 orang (9%), *overweight* 2 orang (4%), dan obesitas 14 orang (25%).



Grafik 5.4 Diagram Kategori IMT Berdasarkan Usia Pada Remaja Hipertensi di Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

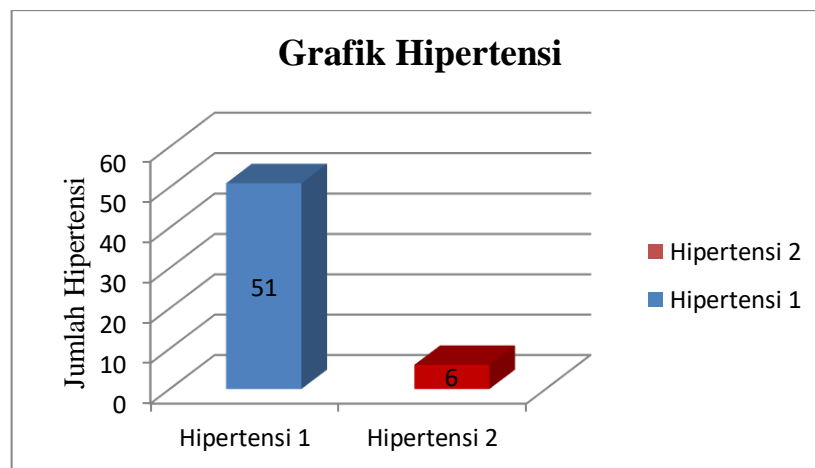
5. Distribusi Frekuensi Pasien Remaja Hipertensi Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Kelompok Hipertensi di Puskesmas Pakis Surabaya

Tabel 5. 5 Hipertensi Pasien Remaja di Puskesmas Pakis Surabaya

Kategori	Jumlah(n)	Persen(%)
Hipertensi 1	51	89%
Hipertensi 2	6	11%
Total	57	100%

Sumber : Rekam Medis Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat dari 57 pasien remaja hipertensi, terdapat 51 orang (89%) mengalami hipertensi derajat 1. Pasien yang mengalami hipertensi derajat 2 terdapat 6 orang (11%).



Grafik 5. 5 Diagram Pasien Remaja Berdasarkan Status Hipertensi di Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

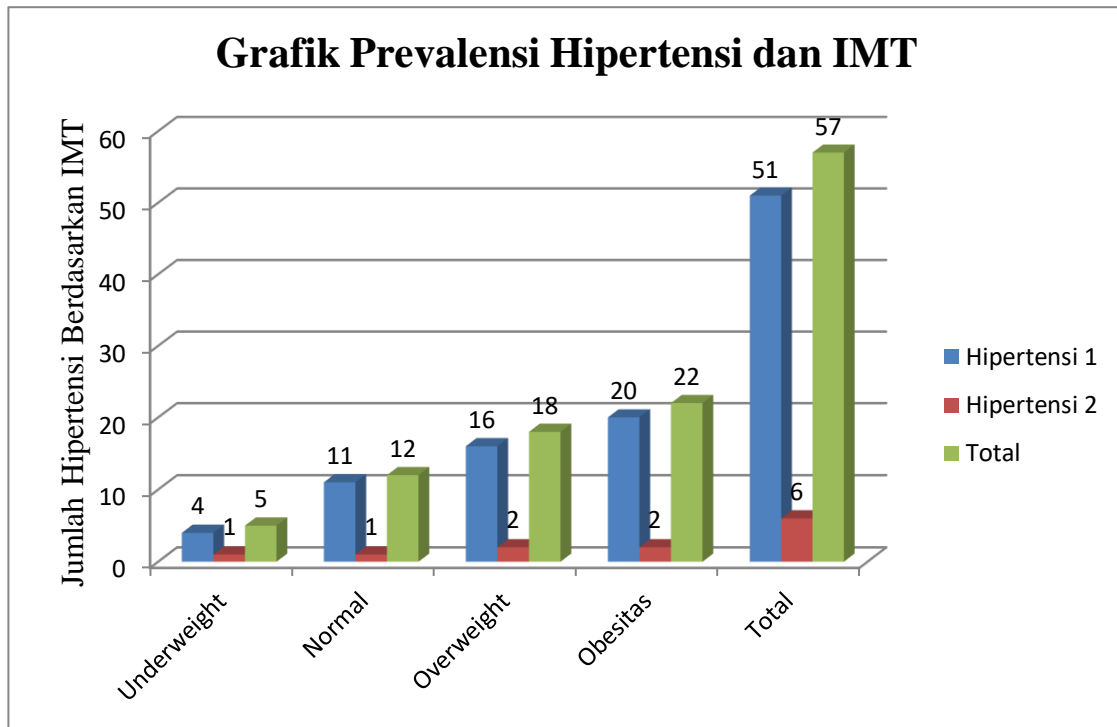
6. Hubungan Interpretasi IMT Dengan Interpretasi Tekanan Darah Pada Remaja Usia 18-24 Tahun di Puskesmas Pakis Surabaya

Tabel 5. 6 Interpretasi IMT dengan Interpretasi Tekanan Darah

Intepretasi IMT	Interpretasi Hipertensi		Total
	Hipertensi 1	Hipertensi 2	
<i>Underweight</i>	4 (7%)	1 (2%)	5 (9%)
Normal	11 (19%)	1 (2%)	12 (21%)
<i>Overweight</i>	16 (28%)	2 (4%)	18 (32%)
Obesitas	20 (35%)	2 (4%)	22 (39%)
Total	51 (89%)	6 (11%)	57 (100%)

Sumber : Rekam Medis Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan 57 pasien remaja hipertensi dilihat berdasarkan hubungan dari interpretasi IMT dengan interpretasi derajat hipertensi. Sampel dengan hipertensi derajat 1 berjumlah 51 orang (89%), 4 orang (7%) yang memiliki IMT dengan berat badan kurang, 11 orang (19%) memiliki IMT berat badan normal, 16 orang (28%) memiliki IMT kelebihan berat badan, dan 20 orang (35%) memiliki IMT berat badan obesitas. Sampel dengan hipertensi derajat 2 berjumlah 6 orang (11%), diketahui 1 orang (2%) memiliki IMT berat badan kurang, 1 orang (2%) memiliki IMT berat badan normal, 2 orang (4%) memiliki IMT kelebihan berat badan, dan 2 orang (4%) memiliki IMT obesitas.



Grafik 5. 6 Diagram pasien Hipertensi berdasarkan IMT di Puskesmas Pakis Surabaya Tahun 2022

B. Analisis Data

1. Interpretasi uji kenormalan data

Tabel 5. 7 Tes Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IMT	,157	237	,000	,951	237	,000
Kejadian Hipertensi	,271	237	,000	,911	237	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Apabila data berjumlah diatas 30 dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan data pada tabel 1.1 diketahui bahwa, nilai IMT, $p = 0,000$ (data berdistribusi tidak normal). Hasil uji menunjukkan Kejadian Hipertensi, $p = 0,000$ (data juga berdistribusi tidak normal), Karena data berdistribusi tidak normal maka menggunakan Uji Rank Spearman.

2. Interpretasi uji Rank Spearman

Tabel 5. 8 Tes Uji Rank Spearman

Correlations			
		IMT	Kejadian Hipertensi
Spearman's rho	IMT	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,337**
	N		237
	Kejadian Hipertensi	Correlation Coefficient	,337**
Sig. (2-tailed)		,000	.
N		237	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil analisis Uji Korelasi Spearman diperoleh nilai $p\ value = 0,000$ berarti ada hubungan profil indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada remaja usia 18-24 tahun di Puskesmas Pakis Surabaya. Kekuatan hubungan antar variabel moderat atau cukup kuat dengan nilai koefisien korelasi (r_s) = 0,337.